

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan suatu provinsi yang berada dibagian Timur Indonesia yang beribukota Kupang, terdapat berbagai macam budaya, kesenian, serta keanekaragaman hayati yang ada. Adapun dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat satu kabupaten yang merupakan perbatasan dikarenakan letaknya yang langsung berbatasan dengan Republica Democratic Timor Leste (RDTL), kabupaten Belu sendiri beribu kota di Atambua dimana Atambua merupakan kota dengan ekonomi terbesar ke-2 di pulau Timor setelah kota Kupang. Oleh karena itu persaingan ekonomi serta pendidikan yang ada semakin besar sehingga perlu dukungan fasilitas-fasilitas demi menjunjung pendidikan yang ada seperti halnya perpustakaan Umum.

Perpustakaan umum ialah tempat yang dibangun khusus untuk kepentingan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sumber informasi yang diperlukan dan memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di perpustakaan umum yang telah disediakan oleh pustakawan tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya.

Perpustakaan memiliki kemampuan untuk memikat dan menginspirasi pembaca, menumbuhkan kecintaan pada buku-buku yang melampaui waktu. Inti dari perpustakaan yang sukses tidak hanya terletak pada koleksi buku-bukunya yang luas tetapi juga pada kemampuannya untuk menyalakan dan memelihara api minat baca. Perpustakaan yang dirancang dengan baik menjadi daya tarik bagi pengunjungnya melalui keunikan arsitekturnya. Elemen arsitektur memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman membaca secara keseluruhan. Perpustakaan yang merangkul aksesibilitas dan inklusivitas semakin memperkuat dampaknya terhadap minat baca. Desain yang bijaksana memastikan bahwa perpustakaan menjadi ruang yang ramah bagi semua, melampaui usia, latar belakang, dan kemampuan. Perpustakaan yang dirancang dengan baik tidak hanya menampung pengetahuan tetapi juga menjadi katalisator untuk hubungan personal antara pembaca dan koleksi didalamnya.

Menurut Sulisty-Basuki (1991: 46) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Sedangkan menurut Sutarno NS (2006: 43) perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi. Pada perencanaan gedung perpustakaan umum yang melakukan pendekatan Arsitektur Prilaku dikarenakan gedung perpustakaan itu sendiri membutuhkan suasana yang nyaman mungkin agar meningkatkan minat baca seseorang, sehingga perlu dipelajari mengenai keadaan lingkungan serta perilaku pengunjung terhadap kenyamanan ruang perpustakaan umum.

UUD No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga pengelolaan karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dengan seiringnya perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat sebagian besar orang kesulitan untuk pergi ke perpustakaan. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Oleh karena kemajuan teknologi informasi menjadi penggerak lahirnya perpustakaan digital. Gagasan perpustakaan digital telah menyadarkan sebagai pustakawan untuk mengubah cara kerja dalam mengelola sumber-sumber. Dengan adanya digitalisasi maka untuk mendapatkan sumber-sumber informasi tidaklah susah, meskipun begitu digitalisasi sendiri mempunyai pola perilaku masyarakat termaksud didalamnya perilaku membaca atau berkaitan dengan membaca serta memperoleh informasi.

Saat ini Perpustakaan daerah Kabupaten Belu menempati sebuah bangunan yang berada di Jl. Marsda Adi Sucipto dengan bangunan yang masih berdiri. Hanya sayangnya kurangnya fasilitas-fasilitas yang seharusnya terdapat

pada perpustakaan seperti area baca untuk anak-anak, ruang diskusi, ruang pustakawan, ruang rapat, ruang foto copy pagar pembatas, gudang penyimpanan. Sehingga membuat bangunan perpustakaan kurang sesuai dengan SNP(Standar Nasional Perpustakaan), selain itu masih terdapat beberapa masalah baik itu permasalahan pada bangunan itu sendiri maupun lingkungan seperti kurangnya fasilitas yang mendukung aktivitas pemustaka, kurangnya penghawaan dan pencahayaan dalam ruangan, penataan ruangan yang kurang baik sehingga mengganggu proses kegiatan utama dalam perpustakaan, serta tidak adanya area parkir bagi masyarakat dan pembagian lahan yang kurang memadai. Hal ini tentunya dapat memengaruhi perilaku serta psikologi pemustaka dalam segala jenis aktivitas yang dilakukan terutama didalamnya aktifitas membaca dan memperoleh informasi. Kebutuhan akan ketersediaan sarana serta fasilitas sebagaimana telah digambarkan dapat berpengaruh pada perilaku pembaca atau yang berkaitan dengan membaca serta memperoleh informasi.

Alasan penerapan arsitektur perilaku pada perencanaan dan perancangan perpustakaan dikarenakan arsitektur perilaku yang dianggap baik oleh peneliti, dimana peneliti melihat data pengunjung yang di dapat dari lokasi penelitian memperlihatkan bahwa pengunjung perpustakaan umum daerah atambua yang paling banyak yakni perempuan, hal ini dijadikan penulis sebagai acuan untuk mengetahui jenis perilaku wanita yang bisa dikaitkan dengan konsep perancangan gedung perpustakaan umum daerah Atambua. Penerapan arsitektur pada perencanaan ini berdasarkan dengan perilaku serta sikap pengunjung yang di dapat sehingga dapat diterima oleh pemustaka sebagai pendekatan yang dapat mengubah perilaku pemustaka dalam proses membaca atau yang berkaitan dengan membaca dan memperoleh informasi serta dapat menciptakan sebuah ruang baca yang nyaman sehingga dapat meningkatkan minat baca pemustaka. Oleh karena itu dengan memahami perilaku pemustaka diharapkan menghasilkan konsep perencanaan yang sesuai dengan karakter pemustaka yang memenuhi segala kegiatan pemustaka.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

- Demi memenuhi kegiatan membaca atau yang berkaitan dengan membaca serta memperoleh informasi perlu penambahan fasilitas penunjang lainnya.
- Menghadirkan sarana arsitektural maupun nonarsitektural yang dapat mewadahi pola perilaku membaca dan kebutuhan membaca demi meningkatkan minat baca masyarakat.
- Area membaca yang tidak kondusif serta penataan ruangan yang kurang teratur

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana mendesain perpustakaan dengan mentransformasikan konsep arsitektur perilaku kedalam bangunan sesuai dengan standar perencanaan bangunan perpustakaan daerah, dimana pola ruang serta kenyamanan ruang sebagai konsep utama desain?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Perencanaan dan perancangan bangunan Perpustakaan Daerah Kota Atambua ini bertujuan untuk menghasilkan konsep desain perpustakaan daerah yang memenuhi kenyamanan ruang bagi masyarakat dalam mengakses informasi terkait ilmu pengetahuan dengan pendekatan arsitektur perilaku.

1.3.2 Sasaran

Agar mencapai tujuan yang optimal, maka sasaran perencanaan dan perancangan yang dicapai yaitu: Terwujudnya langkah-langkah dalam perencanaan bangunan Perpustakaan Daerah Atambua berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep perencanaan, program kenyamanan ruang, pemilihan tapak dan lain sebagainya.

1.4 Ruang lingkup dan batasan

1.4.1 substansial

Ruang lingkup dan kajian studi ini adalah tentang merencanakan dan merancang Gedung Perpustakaan Daerah Atambua, teori-teori dan prinsip arsitektur dengan pendekatan Arsitektur Perilaku demi tercapainya kenyamanan ruang perpustakaan.

1.4.2 spasial

Lingkup lokasi penelitian yang pertama terletak di Jl. Marsda Adi Sucipto, Tenukiik, Kec. Kota Atambua, Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur. Sedangkan lokasi kedua terletak di Jl. Dr. G. A. Siwabessy Beirafu, Kec. Atambua Barat, Kab. Belu, Nusa Tenggara Timur.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Kebutuhan Data

a. Study lapangan data primer

Merupakan metode pengambilan data yang secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan nyata serta terperinci. Data yang di ambil antara lain:

NO	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat yang di Gunakan	Kebutuhan Pengumpulan data
1	Data kondisi Eksisting lingkungan	Observasi lapangan	Melakukan opservasi langsung ke lokasi	Kertas dan pena, alat ukur dan dibantu oleh aplikasi google ear	Kebutuhan site plan (taopak), luas lokasi, vegetasi, keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
2	Fasilitas sekitar lokasi	Opservasi lapangan	Melakukan opservasi langsung ke lokasi	Kamera, kertas, dan pena	Kebutuhan aktivitas
3	Foto dan dokumentasi lokasi objek study	Pribadi	Pengambilan data secara primer dan skunder	Kamera	Kebutuhan bangunan dan site

4	Akseibilitas	Observasi lapangan	Melakukan opservasi langsung ke lokasi	Kertas, dan pena	Kebutuhan pencapaian jalur akses menuju lokasi perancangan
5	Sirkulasi	Observasi lapangan	Melakukan opservasi langsung ke lokasi	Kamera	Kebutuhan akan jalur akses keluar masuk ke lokasi perancangan

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

(Sumber : Anaisa Pribadi)

b. Data Skunder

Selain data primer peneliti juga menggunakan data skunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti media internet, dan buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Alat yang Digunakan	Kebutuhan Analisa
1	RTRW Kab. Belu	BAPPEDA Kab. Belu	Mengajukan surat permohonan data	Kertas dan pena	Lokasi study
2	Data administrasi dan geografi	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Mengajukan surat permohonan data	Kertas dan pena	Lokasi study
3	Data tentang standar dan fasilitas bangunan perpustakaan daerah	Data dari stdy banding objektif sejenis	Download peraturan tentang standar fasilitas bangunan perpustakaan daerah	Leptop, HP, dan internet	Fasilitas yang akan disediakan pada perancangan
4	Buku atau literatur terkait judul Perencanaan dan	Perputakaan, jurnal, dan skripsi yag terkait	Mengakses informasi melalui internet, dan meminjam buku	Perustakaan dan internet	Bentuk, tampilan, kenyamanan, fungsi, serta

	Perancangan Gedung Perpustakaan Daerah		tentang judul yang terkait		material yang akan digunakan
5	Objek studi banding sejenis	Literatur review	Mencari data objek study sejenis	Internet, laptop, dan HP	Bentuk, tampilan, kenyamanan, fungsi, serta material yang akan digunakan
6	Penzoningan	Literatur review	Mencari data objek study sejenis	Internet, buku, laptop, dan HP	Kebutuhan fungsi
7	Kebutuhan Ruang	Literatur review	Meminjam buku serta mengakses internet demi mendapatkan kebutuhan ruang terkait dengan judul	Internet, buku, laptop, dan HP	Kebutuhan ruang, sirkulasi, dan parabol
8	Bentuk dan tampilan	Literatur review	Meminjam buku serta mengakses internet demi mendapatkan kebutuhan ruang terkait dengan judul	Internet, buku, laptop, dan HP	Kebutuhan bentuk dan tampilan
9	Struktur dan konstruksi	Literatur review	Meminjam buku serta mengakses internet demi mendapatkan kebutuhan ruang terkait dengan struktur dan konstruksi	Internet, buku, laptop, dan HP	Kebutuhan struktur serta jenis pondasi yang akan digunakan

Tabel 1.2 Kebutuhan Data Skunder

(Sumber : Analisa Pribadi)

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Primer

a. Observasi (pengamatan lapangan)

Dilakukan dengan metode pengambilan data secara langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, demi memperoleh data-data perancangan seperti:

- Luasan Lokasi
- Keadaan Topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Topografi
- Batas Administrai dari Site

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan segala macam instansi yang terkait dengan judul demi melengkapi data-data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto yang akan dilakukan menjelang proses pengambilan data dan sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

2. Skunder

a. Study Dokumen

Dilakukan dengan cara meneliti segala macam dokumen yang berkaitan dengan judul demi memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.5.3 Metode Analisa

Metode analisa data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam unsur-unsur lain agar dapat mudah dimengerti dan dipahami. Data-data yang telah terkumpul dapat di analisa dengan cara :

1. Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi hubungan sebab akibat, penentuan masalah untuk mendapatkan konsep yang relevan dalam kaitanya dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Perpustakaan Daerah.

- Kualitas Ruang yang tercipta perlu memperhatikan peletakan massa bangunan yang dihubungkan dengan orientasi tapak terhadap jalan, sinar matahari dan arah angin, tingkat kenyamanan mencakup penghawaan dan pencahayaan, pemilihan warna dan lain-lain.
- Kualitas hubungan organisasi ruang-ruang dengan memperhatikan pengelompokan zona ruang sesuai fungsi pemakai, aktivitas, dan sifat ruang.
- Kualitas desain ruang luar yang mendukung fungsi bangunan sebagai Perpustakaan Daerah.

2. Anlisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif dilakukan dengan embuat perhitungan-perhitungan berdasarkan data, studi, atau standat yang ditentukan.

- Dimensi ruang dalam dan ruang luar
- Fasilitas yang sesuai dengan aktifitas dan dungsi bangunan
- Bentuk dan tampilan bangunan

1.6 sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan batasan studi, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka meliputi: pengertian judul, tema Tema Arsitektur, Tinjauan desain dan merancang bangunan arsitektur Berkelanjutan.

BAB III Tinjauan Lokasi Dan Obyek Perencanaan

Pengenalan Awal Lokasi meliputi: Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan

BAB IV Analisa Perencanaan Dan Perancangan

Meliputi analisa studi kelayakan, analisa tapak, analisa bangunan, analisa kegiatan, analisa ruang, analisa struktur, analisa utilitas.

BAB V Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Meliputi pencapaian, penzoningan, penataan masa bangunan, sirkulasi, orientasi, struktur, utilitas.

1.7 Kerangka Berpikir

